

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latarbelakang

Indonesia merupakan suatu negara yang salah satu penduduknya bermata pencaharian yang bergerak dibidang pertanian, salah satunya juga banyak bergerak dalam industri kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit saat ini merupakan salah satu penopang perekonomian di Indonesia. Dilihat dari data Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia tahun 2017, bahwa Indonesia telah memproduksi CPO sekitar 38,17 juta ton pada tahun 2017.

Tentu saja ini merupakan suatu pencapaian yang sangat baik untuk membantu perekonomian Indonesia dengan kualitas ekspor. Pada tahun 1980an dan 1990an Indonesia mengalami krisis ekonomi yang sangat parah pada tahun-tahun tersebut lebih lagi tahun 1996-1997 seluruh sektor perekonomian Indonesia menurun kecuali dalam sektor perkebunan kelapa sawit yang mampu bertahan dan memajukan kehidupan masyarakat saat itu. Hal ini membuat pengaruh besar terhadap pertumbuhan industri kelapa sawit sehingga terus berkembang sampai saat ini dan tetap menjadi sektor yang sangat besar diminati masyarakat. Dalam Kompas.com (2018), terbukti pada tahun 2017 luas lahan berkisar pada 14,03 juta hektar menurut Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian (Kemtan). Sekitar 5 juta hektar perkebunan merupakan milik masyarakat.

Menurut Kartika (2013), Indonesia merupakan salah satu industri kelapa sawit terbesar didunia dengan kontribusi produksi yang paling tinggi nilai dalam sektor ekspor pertanian selama dasawarsa terakhir yang berkontribusi dalam

pembangunan nasional sebagai sumber daya penting melalui budidaya pertanian dan pemrosesan selanjutnya dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sebagai sumber pendapatan untuk pengetasan kemiskinan. Industri kelapa sawit sering kali dihadapkan dengan berbagai masalah-masalah yang berhubungan dengan isu-isu lingkungan, tak sedikit orang yang beranggapan bahwa industri kelapa sawit dapat merusak kehidupan dalam suatu lingkungan.

Kehidupan perindustrian kelapa sawit tidak hanya berkembang dalam segi produksi saja tapi perlu juga memperhatikan berbagai aspek, yaitu aspek lingkungan, sosial, dan juga aspek keuangan perusahaan. Aspek lingkungan inilah yang membuat industri kelapa sawit menjadi sebuah sorotan bagi masyarakat karena banyak pencemaran-pencemaran yang terjadi akibat dari kegiatan produksi kelapa sawit. Hal ini tentunya sebuah tanggungjawab yang harus dijalankan perusahaan untuk menjalankan prinsip-prinsip etika dan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

Perusahaan yang telah melakukan pertanggungjawaban akan lingkungan sekitar dalam menjalankan dengan baik maka akan berpengaruh besar juga terhadap aspek keuangan perusahaan, dimana biasanya pengaruh lingkungan membuat para investor untuk mengambil keputusan melihat dari segi sosial perusahaan. Apakah perusahaan tersebut sudah sehat baik dalam segi luar aktivitas produksi maupun di dalam aktivitas produksi, apabila tingkat sosial dan lingkungan membaik maka bisa membuat modal usaha akan bertambah dikarenakan banyak para investor yang akan berinvestasi ke perusahaan tersebut. Untuk dapat

mempertahan tingkat produksi kelapa sawit tentu saja harus memiliki nilai perusahaan yang baik dalam menjalankan usaha tersebut.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat menjadi prioritas utama. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai keadaan sesungguhnya perusahaan dan juga bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor untuk menganalisis perusahaan tersebut dalam proses pengambilan suatu keputusan. Pertumbuhan kinerja keuangan dapat dilihat dari *return on asset (ROA)*. ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang berhubungan langsung dengan laba perusahaan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula tingkat pendapatan laba yang dimiliki suatu perusahaan artinya perusahaan tersebut mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik. Sebaliknya jika tingkat ROA suatu perusahaan menurun atau kecil, maka pencapaian laba perusahaan juga ikut menurun dan pengelolaan akan aset yang dilakukan kurang maksimal.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran keadaan sebuah perusahaan pada periode waktu tertentu. Tidak hanya informasi keuangan saja yang disajikan terdapat informasi non keuangan pun harus dilaporkan dan diperhatikan dengan baik. Salah satu informasi non keuangan yang harus diungkapkan ialah mengenai laporan pengungkapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, GCG (*good corporate governance*) dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan, CSR (*corporate social responsibility*). Disamping mencari keuntungan sebuah perusahaan juga harus memperhatikan sistem tata kelola perusahaan dan kesejahteraan lingkungan sekitar perusahaan.

Hal ini diperlukan untuk mengatasi beberapa masalah yang timbul di dalam perusahaan seperti penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Oleh karena itu tata kelola perusahaan atau (*good corporate governance*) dijadikan sebagai struktur, sistem, dan serangkaian pengendalian operasional perusahaan yang berdasarkan hak serta kewajiban masing-masing. Menurut Firdaus (2018), konsep GCG muncul untuk meminimalkan potensi penipuan karena masalah keagenan dan untuk memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan. Menurut Faizal (2014), GCG merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap para pemegang saham, hal ini tentunya berdampak pada tercapainya suatu sistem pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi para pengguna laporan keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), upaya pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan ini dapat diwujudkan dengan adanya implementasi praktik tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* (GCG). Dengan pengawasan terhadap GCG yang diterapkan pada perusahaan diharapkan penerapan GCG tersebut diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional. Menurut Sorip (2014), adanya pengaruh yang signifikan dari fungsi *corporate governance* perusahaan melalui kinerja para komite dibawah kewenangan dewan komisaris menunjukkan bahwa sebenarnya independensi mampu memperbaiki keadaan *corporate governance* dan transparansi perusahaan disektor perkebunan dan

pertambangan kelapa sawit. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa ada beberapa penelitian yang tidak menemukan pengaruh dari variabel independen (CSR) dan (CSR) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desy (2015), yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan menggunakan rasio keuangan ROA. Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013 dengan sampel perusahaan sebanyak 14 perusahaan dan total sampel penelitian sebanyak 42 buah data. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif antara GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Masalah ekonomi, sosial, lingkungan membuat perusahaan untuk lebih berperan aktif dan bertanggungjawab kepada masyarakat, terkhusus masyarakat sekitar. Hal ini lah yang membuat kenapa penyusunan laporan akan tanggungjawab sosial perusahaan perlu dilakukan. CSR digunakan juga sebagai investasi jangka panjang karena bermanfaat demi keberlangsungan kehidupan perusahaan dan juga dampak yang akan dirasakan ialah masih jauh kedepan. Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam laporan CSR menunjukkan bahwa perusahaan juga sangat memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.

Bukan hanya untuk lingkungan dan masyarakat sekitar saja, CSR juga dapat memberikan dampak bagi kehidupan sosial para karyawan perusahaan. Pada saat ini CSR juga dijadikan sebagai citra yang baik bagi perusahaan guna

memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Menurut Awuy (2016), konsep CSR pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholder* yang terkait dan terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas CSR akan memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan dan berupaya agar dampaknya positif. Sehingga dengan adanya konsep CSR diharapkan kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim dapat dikurangi. Pada dasarnya penerapan akan CSR mengaju pada penerapan GCG yang baik, apabila penerapan GCG sudah baik maka kegiatan akan tanggungjawab sosial akan berjalan baik sesuai dengan tugas dan peran masing para pengelola dan penerima.

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas penulis beranggapan bahwa masih terdapat masalah dalam kegiatan industri kelapa sawit yang disebabkan oleh masih minimnya tanggungjawab akan sosial lingkungan yang dijalankan, dan juga masih terdapat beberapa hambatan dalam proses pengelolaan tatakelola perusahaan industri kelapa sawit, yang menjadi salah satu penyebab kurangnya tanggungjawab akan lingkungan sekitar industri. Dalam hal ini penulis bermaksud untuk kembali melakukan penelitian terhadap **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Industri CPO Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Industri CPO yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?
2. Apakah *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan industri CPO yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017?
3. Apakah *Good corporate governance* dan *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan industri CPO yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas dan meneliti hanya tentang GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang bergerak di bidang industri CPO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan yang ingin peneliti ketahui ialah :

1. Untuk menguji dan mengidentifikasi gambaran tentang Pengaruh *Good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Industri CPO yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
2. Untuk menguji dan mengidentifikasi gambaran tentang pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan industri CPO yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

3. Untuk menguji dan mengidentifikasi gambaran tentang pengaruh *Good corporate governance* dan *Corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan industri CPO yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

1.5 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang GCG, CSR, terhadap kinerja perusahaan, yang bergerak pada industri CPO dan terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Universitas khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Bagi perpustakaan Universitas, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk bacaan.

2. Kontribusi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti terhadap para perusahaan yang bergerak dibidang Industri CPO yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor ataupun calon investor, sebagai bahan pertimbangan guna membantu pengambilan keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan ini disusun dalam lima bab dengan tahap sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latarbelakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai masing-masing variabel yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, tempat, waktu penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, dan sampel, teknik pengambilan data, uji instrument penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan gambaran umum objek penelitian, analisis dan interpretasi dan pembahasan hasil yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang serupa dimasa akan datang.